

Hubungan Tingkat Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Antang II Makassar

Widisatuty Parawansyah¹

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: widypr12345@gmail.com

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenc by CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

ABSTRACT

The problem in this study examines the relationship between parental attention and elementary school students learning motivation. Based on this problem, the problem formulations in this study are: (1) What is the description of parental attention in class IV students of SD Inpres Antang II Makassar? (2) What is the description of the learning motivation of class IV students of SD Inpres Antang II Makassar? (3) Is there a relationship between parental attention to learning motivation of class IV students of SD Inpres Antang II Makassar? Based on the formulation of the problem, the research objectives are to find out: (1) To determine the description of parental attention in students of SD Inpres Antang II Makassar (2) To determine the description of learning motivation of students of SD Inpres Antang II Makassar (3) To determine the significant relationship between parental attention to learning motivation of grade IV students of SD Inpres Antang II Makassar. This study uses a type of correlation research with a quantitative approach. The population in this study were all students and parents of class IV SD Inpres Antang II Makassar with a total of 77 people. The sampling technique used was a purposive sampling technique with a total sample of 30 students and their parents. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results showed that (1) the description of parental attention was in the moderate category, (2) student learning motivation was in the moderate category, and (3) there was a positive relationship between parental attention and student learning motivation.

Keywords: parental attention, learning motivation

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini menelaah hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa SD. Berdasarkan dari masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah gambaran perhatian orang tua pada siswa kelas IV SD Inpres Antang II Makassar? (2) Bagaimanakah gambaran motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres Antang II Makassar? (3) Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres Antang II Makassar? Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitiannya adalah mengetahui: (1) Untuk mengetahui gambaran perhatian orang tua pada siswa SD Inpres Antang II Makassar (2) Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa SD Inpres Antang II Makassar (3) Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres Antang II Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan orang tua kelas IV SD Inpres Antang II Makassar dengan jumlah 77 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 30 orang siswa dan orang tuanya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) gambaran perhatian orang tua berada pada kategori sedang, (2) motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang, dan (3) terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: perhatian orang tua, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Anak merupakan impian bagi setiap orang yang sudah mempunyai keluarga, yang dimana ayah dan ibu sangat berhubungan dalam memberikan didikan sejak dini. Perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, khususnya dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi anak. Orang tua memiliki peran sebagai pembentuk karakter dan cara pikir serta kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali mengenal nilai-nilai norma (Nurfina, 2019).

Nilai-nilai sosial, norma agama, serta prinsip hidup, dan interaksi sosial anak banyak menyertakan aspek kesadaran dengan anggota keluarga akan lebih mudah memahami atau menancap kuat di alam kesadaran anak yang kelak akan menjadi sistem kontrol yang baik bagi perilaku mereka. Maka dari itu, keluarga merupakan lingkungan utama yang memberikan pengajaran dalam segala sesuatunya dan nantinya akan diperkuat dalam pengajaran di sekolah. Keluarga dalam arti sempit meliputi ayah, ibu dan anak. Keluarga atau orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan seorang anak, hal ini dikarenakan keberhasilan pendidikan anak di masa depan tergantung bagaimana pendidikannya di lingkungan keluarga (Ilham, 2019). Adapun perhatian orang tua adalah kesadaran orang tua baik ayah maupun ibu untuk memusatkan tenaga psikis dan fisik untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya dalam segala hal (Effendi et al., 2018).

Tingkat perhatian orang tua terhadap anak dapat memengaruhi kesuksesan anak dalam prestasi belajarnya, orang tua dapat memberikan perhatian terhadap anak agar anak selalu termotivasi dalam belajar, dengan begitu anak selalu bersemangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Rini, 2020). Perhatian orang tua untuk mewujudkan prestasi belajar anak dapat dilakukan dengan cara memberi motivasi belajar anak, memberi perhatian, hadiah, penghargaan dan hukuman yang bersifat mendidik serta penyediaan fasilitas belajar yang baik (Wulandari & Yeni, 2019). Salah satu bentuk perhatian orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya ialah pemberian motivasi. Pemberian motivasi belajar terhadap anak dapat diberikan oleh guru maupun orang tua, sebab pemberian motivasi belajar sangat berpengaruh pada prestasi belajar anak.

Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat juga merupakan pangkal dari terbentuknya masyarakat. Oleh karena itu keluarga merupakan wadah yang pertama dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik maka untuk mendukung keberhasilan belajar anaknya perlu adanya dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tuanya sebagai pendidik yang utama (Wahidin, 2019).

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang dapat mengembangkan suatu bangsa. Pendidikan merangsang kreativitas seseorang agar sanggup untuk maju menghadapi perubahan dan perkembangan zaman. Selain itu, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu dengan

meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik (Patta, 2017). Maka dari itu, pendidikan tidak hanya guru yang berperan penting untuk mendidik anak, tetapi juga orang tua. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bab IV pasal 7 (1) dan (2) tentang hak dan kewajiban orang tua yang berbunyi:

- (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya.
- (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Hak dan kewajiban orang tua terhadap anak yaitu dengan memberikan bimbingan dan pendidikan yang baik bagi anak. Seorang anak mendapatkan pendidikan pertama kali dari orang tua dan keluarga. Pendidikan tersebut sebagai modal dasar anak masuk SD inilah anak mulai menerima perkembangan-perkembangan yang membantu dirinya dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Selain itu pada masa SD ini pula anak mulai siap menjelajahi dan mempelajari lingkungannya. Karena pada masa ini anak tidaklah puas hanya sebagai penonton saja melainkan anak ingin mengetahui lingkungannya, bagaimana perasaan-perasaan serta bagaimana anak dapat menjadi bagian dari lingkungannya. Apalagi pada masa-masa anak usia kelas tinggi, yang mana pada masa ini anak mulai melakukan hal yang sesuai dengan apa yang anak pikirkan tanpa memperdulikan otoritas atau nasehat serta bimbingan orang tua dan gurunya. Pada masa ini orang tua dan guru harus saling bekerja sama dalam upaya membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan membimbing siswa agar lebih baik. Orang tua dan guru bertugas penting dalam membangkitkan semangat siswa dalam belajar untuk mencapai masa depan siswa. Orang tua juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar. Perhatian orangtua atau keluarga dalam mendidiki dan memberikan motivasi belajar, memiliki peranan aktif yang dapat menjadi sumber semangat baru untuk anak, sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar.

Urgensi pendidikan di Indonesia saat ini ada dua, yakni pendidikan budaya atau bisa disebut pendidikan multikultural dan pendidikan karakter. Kedua pendidikan ini saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain, sehingga prinsip penyelesaian masalah yang dilakukan kurang lebih akan sama. Moral menjadi faktor yang paling berhubungan dengan globalisasi, karena arus globalisasi tidak bisa dihindari dan pasti terdapat efek-efek negatif. Efek negatif tersebut bisa dikurangi bahkan bisa diselesaikan dengan proses dan strategi yang tepat.

Sardiyanah (2020) mengemukakan bahwa seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar antara lain faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual berasal dari kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Adapun faktor sosial berasal dari keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam

belajar, dan motivasi sosial.

Penelitian oleh Sukaesih (2012) menyatakan bahwa perhatian orang tua memberikan kontribusi sebesar 53,44% terhadap motivasi belajar siswa sedangkan sisanya atau sebesar 46,56% ditentukan oleh faktor lain. Penelitian tersebut dilakukan akibat dari kurangnya perhatian orang tua terhadap cara belajar anaknya, tidak memperhatikan terhadap kepentingan dan kebutuhan anak dalam hal sumber belajar.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap perhatian orang tua yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sebab mengingat pentingnya peranan orangtua terhadap motivasi siswa dalam belajar dan meraih prestasi. Maka dari itu, penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dalam variabel yang diteliti yaitu perhatian orang tua dengan berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Tama, et al. (2019) bahwa perhatian orang adalah unsur penting dalam kehidupan anak khususnya dalam memotivasi belajar anak. Anak yang mendapatkan perhatian orang tuanya dengan baik cenderung memiliki kesiapan mental untuk belajar dengan tenang, penuh semangat, dan berkemauan keras untuk selalu belajar.

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu “Diduga gambaran perhatian orang tua berada pada kategori sedang, gambaran motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang, dan terdapat hubungan yang positif perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD Inpres Antang II. Dengan kata lain, diduga semakin besar perhatian yang diberikan orang tua semakin tinggi pula motivasi.”

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Sunyoto (2016) penelitian kuantitatif merupakan angka atau bilangan yang sudah pasti sehingga dapat dirangkai dan juga memudahkan dalam membaca, serta mempermudah peneliti untuk membuat sebuah pemahaman. Adapun pengertian penelitian korelasional menurut Arikunto (2010) adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD Inpres Antang II Makassar dengan sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV A yang berjumlah 30 orang dari populasi kelas IV sebanyak 77 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Perhatian Orang Tua Kelas IV SD Inpres Antang II Makassar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Inpres Antang II Makassar, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket, yang kemudian diberi skor oleh peneliti pada masing-masing item. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif untuk hasil angket perhatian orang tua.

Tabel 3.1 Deskripsi Data Hasil Penyebaran Angket Perhatian Orang Tua

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata (Mean)	70
Standar Deviasi	13
Minimum	40
Maximum	91

Sumber: SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 3.1, dengan jumlah sampel 30 orang tua siswa diperoleh data angket perhatian orang tua siswa, nilai terendah (minimum) yaitu 40.00 dan nilai tertinggi (maksimum) yaitu 91.00, rata-rata (mean) yaitu 70, dan standar deviasi yaitu 13.00. Kemudian untuk distribusi frekuensi nilai perhatian orang tua dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2: Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua

Nilai Perhatian Orang Tua	Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
40-59	<57	4	13%	Rendah
60-79	58-83	24	80%	Sedang
80-100	84-100	2	7%	Tinggi

Sumber: SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 3.2, data menunjukkan bahwa sebanyak 13% atau 4 responden yang berada pada interval <57 berkategori rendah, sebanyak 80% atau 24 responden yang berada pada interval 58-83 berkategori sedang, dan sebanyak 7% atau 2 responden berada pada interval 84-100. Dengan data-data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Perhatian Orang Tua Siswa kelas IV SD Inpres Antang II Makassar berada pada kategori sedang.

2. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Antang II Makassar

Tabel 3.3 Deskripsi Data Hasil Penyebaran Angket Motivasi Belajar Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata (Mean)	74
Standar Deviasi	15
Minimum	30
Maximum	96

Sumber: SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 3.3 dengan jumlah sampel 30 siswa, diperoleh data angket motivasi belajar siswa dengan nilai terendah (minimum) yaitu 30.00, nilai tertinggi (maksimum) yaitu 96.00, rata-rata (mean) yaitu 74. dan standar deviasi 15. Kemudian untuk distribusi frekuensi nilai motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Nilai Motivasi Belajar Siswa	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
40-59	< 60	3	10%	Rendah
60-79	61-88	22	73%	Sedang
80-99	89-100	5	17%	Tinggi

Sumber: SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 3.4, data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 10% atau 3 responden yang berada pada interval <60 berkategori rendah, sebanyak 73% atau 22 responden yang berada pada interval 60-79 berkategori sedang, dan sebanyak 17% atau 5 responden berada pada interval 80-100. Dengan data-data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Antang II Makassar berada pada kategori sedang.

3. Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Antang II Makassar

Pada rumusan masalah ketiga ini, peneliti menggunakan uji korelasi, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut.

Uji Korelasi

Korelasi digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel. Jenis hubungan antar variabel dapat bersifat positif dan negatif, pada penelitian ini menggunakan korelasi Spearman. Uji korelasi Spearman merupakan bagian dari statistika non parametrik, dimana uji ini digunakan ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi. Berikut merupakan hasil dari uji korelasi spearman dengan pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (nilai α) 0,05.

Hipotesis:

H0 = Tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H1 = Terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka H0 ditolak dan H1 diterima

Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka H0 diterima dan H1 ditolak

Selain itu, pada korelasi juga terdapat nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel yang besarnya berkisar antara -1 s/d +1. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel memiliki hubungan searah, namun jika bernilai negatif maka kedua variabel memiliki hubungan terbalik. Berikut merupakan nilai dari koefisien korelasi.

3.5 Nilai dari Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Keputusan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1	Sangat Kuat

Sumber: SPSS Versi 20

Uji Normalitas

3.6 Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Motivasi Belajar Siswa	.924	30	.035
Perhatian Orang Tua	.922	30	.030

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Shapiro Wilk* pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas p atau Sig. pada variabel Motivasi Belajar Siswa sebesar 0,035, pada variabel Perhatian Orang Tua sebesar 0.030. Karena nilai probabilitas pada semua variabel lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Uji Hipotesis

3.7 Hasil Uji Hipotesis

Correlations		
	Perhatian Orang Tua	Motivasi Belajar Siswa

Spearman's rho	Perhatian Orang Tua	Correlation Coefficient	1.000	.658**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	30	30
	Motivasi Belajar Siswa	Correlation Coefficient	.658**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 3.7, diperoleh informasi bahwa pada hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 nilai tersebut < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara Perhatian Orang tua dengan Motivasi Belajar Siswa. Pada angka koefisien korelasi sebesar 0.658, artinya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa adalah sebesar 0.658 atau masuk dalam kriteria kuat. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.658, dimana nilai tersebut positif yang artinya hubungan kedua variabel tersebut searah. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi perhatian orang tua maka motivasi belajar siswa juga akan semakin tinggi.

Pembahasan

1. Gambaran Perhatian Orang Tua Kelas IV SD Inpres Antang II Makassar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres Antang II Makassar tentang perhatian orang tua dengan responden berjumlah 30 orang tua dengan menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 30 pernyataan, diperoleh skor maksimum untuk perhatian orang tua adalah 91 dan skor minimum yaitu 40 dengan nilai rata-rata 70 dan standar deviasi 13. Berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi diperoleh bahwa terdapat 4 orang responden yang menilai rendah dengan persentase 13%, terdapat 24 orang responden yang menilai sedang dengan persentase 80%, dan terdapat 2 responden yang menilai tinggi dengan persentase 7%.

Perhatian orang tua dikategorikan sedang karena beberapa hal yang berkaitan dengan jenis perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada sang anak, baik dalam bentuk perhatian terpusat

maupun perhatian terpancar. Perhatian terpusat orang tua lebih dominan dibandingkan dengan perhatian terpancar, yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 70% memberikan nilai positif. Bentuk perhatian terpusat yang diberikan oleh orang tua kepada sang anak berupa mengawasi sang anak ketika sedang belajar, menyuruh sang anak untuk belajar setiap hari walau hanya sebentar saja, memberikan instruksi ketika sang anak sedang belajar, dan lainnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Widodo (2016) bahwa ada empat hal yang perlu dilakukan oleh orang tua, yakni mengontrol perkembangan belajar pada anak, orang tua harus meluangkan waktu untuk mengatur aktivitas anaknya, tetapkan harapan yang realistis untuk anak-anak, ajari anak-anak untuk memecahkan masalah mereka dan orang tua memberikan bimbingan yang diperlukan, dan menggunakan output penilaian yang diberikan sang pengajar buat menumbuhkan motivasi belajar selanjutnya.

2. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Antang II Makassar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres Antang II Makassar tentang motivasi belajar siswa dengan responden berjumlah 30 siswa dengan menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 30 pernyataan, diperoleh skor maksimum untuk motivasi belajar siswa adalah 96 dan skor minimum yaitu 30 dengan nilai rata-rata 74 dan standar deviasi 14. Adapun berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi, diperoleh bahwa terdapat 3 responden yang menilai rendah dengan persentase 10%, terdapat 22 responden yang menilai sedang dengan persentase 70%, dan terdapat 5 responden yang menilai tinggi dengan persentase 17%.

Motivasi belajar siswa dikategorikan sedang karena beberapa hal yang berkaitan dengan jenis motivasi yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik berupa motivasi belajar intrinsik maupun motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar ekstrinsik lebih dominan dibandingkan dengan motivasi belajar intrinsik, yaitu sebanyak 19 responden atau sebesar 63% memberikan nilai positif. Bentuk motivasi belajar ekstrinsik yang memotivasi siswa untuk belajar adalah mengerjakan soal-soal latihan hanya saat guru menyuruh mengerjakannya, sistem ranking, akan ada ujian, dan lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lestari dan Yudhanegara (2017) bahwa motivasi belajar siswa dapat ditentukan dengan dua faktor, yaitu faktor intrinsik (menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, adanya hasrat dan keinginan berhasil) dan faktor ekstrinsik (adanya dorongan kebutuhan belajar).

3. Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Antang II Makassar

Berdasarkan hasil statistik inferensial berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Shapiro Wilk*, diketahui nilai probabilitas p atau Sig. pada variabel Motivasi Belajar Siswa sebesar 0,035, pada variabel Perhatian Orang Tua sebesar 0.030. Karena nilai probabilitas p pada semua variabel lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pada Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 nilai tersebut <0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa. Pada angka koefisien korelasi sebesar 0.658, artinya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa adalah sebesar 0.658 atau masuk dalam kriteria kuat. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.658, dimana nilai tersebut positif yang artinya hubungan kedua variabel tersebut searah. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi perhatian orang tua maka motivasi belajar siswa juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tama et al. (2016) bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar anak ditentukan oleh besarnya perhatian yang diberikan orang tua. Artinya motivasi belajar yang terdapat pada diri siswa memiliki hubungan dengan perhatian yang diberikan orang tua. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi akan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Anak dengan motivasi belajar tinggi memiliki ciri-ciri seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri dan memecahkan soal-soal

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran perhatian orang tua siswa kelas IV SD Inpres Antang II Makassar berada pada kategori sedang dengan perhatian terpusat lebih dominan daripada perhatian terpancar, yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 70% memberikan nilai positif. Bentuk perhatian terpusat yang diberikan oleh orang tua kepada sang anak berupa mengawasi sang anak ketika sedang belajar, menyuruh sang anak untuk belajar setiap hari walau hanya sebentar saja, memberikan instruksi ketika sang anak sedang belajar, dan lainnya.
2. Gambaran motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres Antang II Makassar berada pada kategori sedang dengan motivasi belajar ekstrinsik lebih dominan dibandingkan dengan motivasi belajar instrinsik, yaitu sebanyak 19 responden atau sebesar 63% memberikan nilai positif. Bentuk motivasi belajar ekstrinsik yang memotivasi siswa untuk belajar adalah mengerjakan soal-soal latihan hanya saat guru menyuruh mengerjakannya, sistem ranking, akan ada ujian, dan lainnya.
3. Terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres Antang II Makassar. Dengan demikian perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan positif sehingga hipotesis penelitian diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diajukan saran sebagai berikut.

1. Orang tua senantiasa memberikan perhatian pada anaknya. Hal ini perlu diperhatikan,

karena perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang mendorong motivasi belajar siswa.

2. Untuk meningkatkan kesadaran orang tua siswa betapa pentingnya perhatian yang diberikan kepada anaknya, maka hendaknya sekolah memfasilitasi kegiatan pelatihan/ seminar yang membahas tentang cara memberikan perhatian kepada anaknya.
3. Diharapkan kepada pihak sekolah agar tetap menjalin hubungan yang baik kepada orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurfina. (2019). Peran Perhatian Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Positif Anak di Desa Masolo Kabupaten Pinrang. (Skripsi). Retrieved from <http://repository.iainpare.ac.id/1126/>
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *PANCAR*, 3(1), 232–245.
- Simarmata, J., et al. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Kita Menulis.
- Sukaesih, C. (2012). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Limusnunggal 01 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor. (Skripsi). Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25140>
- Tama, I. L. N., Widiastuti, R., & Andriyanto, R. E. (2019). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa. *ALIBKIN*, 7(2), 1–15.
- Veronica, A., et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi

